

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Ruqaiyah

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Abstrak

Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Data cakupan UCI di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada tahun 2020 sebanyak 270 (60,8%) IDL dan pada tahun 2021 dari bulan Januari-Mei sebanyak 92 (20,7%) IDL. Imunisasi dapat melawan beberapa penyakit menular seperti campak, polio, dan difteri sehingga mengurangi angka morbiditas dan mortalitas anak. Salah satu keberhasilan program imunisasi di Indonesia dipengaruhi oleh peran dan pengetahuan ibu. Tujuan Penelitian : dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dengan jumlah populasi yaitu semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan dan jumlah sampel sebanyak 36 ibu dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dengan pengetahuan yang baik sebanyak 32 orang (88.9%), dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 orang (11,1%). Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar baik dengan melihat hasil yang telah didapatkan. Maka di sarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang imunisasi dasar dengan desain dan metode penelitian yang lain.

Kata Kunci : Imunisasai Dasar, Pengetahuan

Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mengurangi penyakit dan kematian dalam masyarakat. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak (Rahma, 2019). Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) yang diberikan kepada tidak hanya anak sejak masih bayi hingga remaja tetapi juga orang dewasa, maka dengan dilakukannya pemberian imunisasi dasar lengkap diharapkan kejadian penyakit menular dapat diminimalkan (Fitriani, Susanti and NM, 2018).

Berdasarkan data dari WHO Unicef pada tahun 2018 ditemukan jumlah kelahiran hidup di dunia adalah sebanyak 139.677.000 dari total populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000. Dari populasi tersebut jumlah kasus difteri sebanyak 16.651.000, pertussis 153.631.000, polio

104.000, tetanus 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DPT 1 90%, DPT 2 90%. DPT 3 86%, Hep B 42%, Hib 3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% .(sangadah, 2020) persentase imunisasi menurut jenisnya yang tertinggi sampai terendah pada saat ini di Indonesia adalah untuk BCG (86.9%), HB-0 (83.1%), Campak (77.3%), polio4 (67.6%), dan terendah DPT-HB3 (61,3%) (Riskesdas, 2018). Sementara di Sulawesi Selatan cakupan imunisasi tertinggi dengan (64.0%), di Kota Makassar sendiri cakupan imunisasi sebesar (26,0%), rata-rata cakupan OPV bulan Januari-Mei 2020 di setiap kabupaten mengalami penurunan sekitar 25-30% dari cakupan di bulan Mei 2019.(Kementerian Kesehatan RI., 2020). Berdasarkan data cakupan UCI di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada tahun 2020 di bulan Januari sampai bulan Desember sebanyak 270 (60,8%) IDL, sedangkan pada tahun 2021 di bulan Januari hingga Mei

sebanyak 92 (20,7%) IDL (Data Puskesmas Jumpandang Baru, 2021).

Pemerintah telah melakukan upaya agar kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan tercapai yaitu dengan mencukupi kebutuhan logistic vaksin sebagai bahan penunjang dengan cara pemberian secara gratis atau tidak dipungut biaya dengan harapan masyarakat tidak keberatan memberikan imunisasi pada bayinya (Mustika, Dew and Prasetyaningati, 2019).

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya (Mulyani, Shafira and Haris, 2018). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi status imunisasi. Faktor tersebut diadopsi dari konsep Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2010) diantaranya faktor predisposisi (faktor ibu), faktor pemungkin (faktor fasilitas kesehatan) dan faktor pendorong atau penguat (faktor petugas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat) (Hudhah and Hidajah, 2018). Salah satu keberhasilan program imunisasi di Indonesia dipengaruhi oleh peran dan pengetahuan ibu (Abdul Razak, Armaijin and Rahmawati permana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh F. Abdul Razak., dkk di Puskesmas Gambesi Kota Ternate pada tahun 2020 didapatkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dalam kategori cukup yaitu sebanyak 48 ibu (65,8%), kategori kurang yaitu 15 ibu (20,5%) dan sebagian kecil ibu yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 10 ibu (13,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh S. Mulyani., dkk (2018) diperoleh gambaran sebanyak (22,7%) responden memiliki pengetahuan rendah, (46,4%) responden memiliki pengetahuan sedang, dan (30,9%) responden memiliki pengetahuan tinggi. Berdasarkan hal inilah peneliti melakukan penelitian “Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumandang Baru Makassar tahun 2021”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imuisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang di imunisasi dari bulan januari sampai juni tahun 2021 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar sebanyak 112 ibu.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang diimunisasi di Puskesmas Jumpandang Baru sebanyak 36 ibu pada saat kunjungan imunisasi tanggal 21 dan 23 Juni 2021.

Teknik Pengambilan sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan kebetulan bertemu.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner kepada responden & diolah ke dalam Master Tabel, kemudian diperoleh dari hasil pengolahan di SPSS.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Puskesmas Jumpandang Baru Makassar berupa jumlah bayi yang diimunisasi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Usia	n	%
<20 Tahun	5	13,9
20-35 Tahun	25	69,4
>35 Tahun	6	16,7
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 distribusi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar Usia responden 20-35 tahun sebanyak 25 (63,3%), usia responden diatas 35 tahun sebanyak 6

(16,7%), dan usia responden dibawah 20 tahun sebanyak 5 (13,9%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Pendidikan	n	%
SD	7	19,4
SMP	5	13,9
SMA	15	41,7
Perguruan Tinggi	9	25,0
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 distribusi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 15 (41,7%), pendidikan responden perguruan

tinggi sebanyak 9 (25%), pendidikan responden SD sebanyak 7 (19,4%), dan pendidikan responden SMP sebanyak 5 (13,9%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	22	61,1
Bekerja	14	38,9
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 distribusi diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden

tidak bekerja sebanyak 22 (61,1%), dan responden yang bekerja sebanyak 14 (38,9%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Definisi Imunisasi Dasar
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Definisi Imunisasi Dasar	n	%
Benar	36	100,0
Salah	0	0
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 distribusi diatas diperoleh data bahwa seluruh responden

menjawab benar tentang definisi imunisasi dasar sebanyak 36 (100%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Tujuan Imunisasi Dasar
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tujuan Imunisasi Dasar	n	%
Benar	35	97,2
Salah	1	2,8
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang tujuan imunisasi dasar

sebanyak 35 (97,2%), dan yang menjawab salah sebanyak 1 (2,8%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Manfaat Imunisasi Dasar
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Manfaat Imunisasi Dasar	n	%
Benar	31	86,1
Salah	5	13,9
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang manfaat imunisasi

dasar sebanyak 31 (86,1%), dan yang menjawab salah sebanyak 5 (13,9%).

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Jenis Imunisasi Dasar
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jenis Imunisasi Dasar	n	%
Benar	29	80,6
Salah	7	19,4
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang jenis imunisasi dasar

sebanyak 29 (80,6%), dan yang menjawab salah sebanyak 7 (19,4%).

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pengulangan Imunisasi Dasar
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Pengulangan Imunisasi Dasar	n	%
Benar	30	83,3
Salah	6	16,7
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang pengulangan

imunisasi dasar sebanyak 30 (83,3%), dan yang menjawab salah sebanyak 6 (16,7%).

Tabel 9

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Tempat melakukan imunisasi Dasar di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tempat melakukan Imunisasi Dasar	n	%
Benar	32	88,9
Salah	4	11,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang tempat melakukan

imunisasi dasar sebanyak 32 (88,9%), dan yang menjawab salah sebanyak 4 (11,1%).

Tabel 10

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Manfaat Vaksin BCG di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Manfaat Pemberian Vaksin BCG	n	%
Benar	25	69,4
Salah	11	30,6
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 10 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang manfaat pemberian

vaksin BCG sebanyak 25 (69,4%), dan yang menjawab salah sebanyak 11 (30,6%).

Tabel 11

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Manfaat Vaksin DPT di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Manfaat Pemberian Vaksin DPT	n	%
Benar	23	63,9
Salah	13	36,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 11 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang manfaat pemberian

vaksin DPT sebanyak 23 (63,9%), dan yang menjawab salah sebanyak 13 (36,1%).

Tabel 12

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Manfaat Vaksin Polio di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Manfaat Pemberian Vaksin Polio	N	%
Benar	28	77,8
Salah	8	22,2
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 12 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang manfaat pemberian

vaksin polio sebanyak 28 (77,8%), dan yang menjawab salah sebanyak 8 (22,2%).

Tabel 13

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Manfaat Vaksin Campak di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Manfaat Pemberian Vaksin Campak	n	%
Benar	29	80,6
Salah	7	19,4
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 13 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang manfaat pemberian

vaksin campak sebanyak 29 (80,6%), dan yang menjawab salah sebanyak 7 (19,4%).

Tabel 14

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Manfaat Vaksin Hepatitis B di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Manfaat Pemberian Vaksin Hepatitis B	n	%
Benar	29	80,6
Salah	7	19,4
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 14 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang manfaat pemberian

vaksin Hepatitis B sebanyak 29 (80,6%), dan yang menjawab salah sebanyak 7 (19,4%).

Tabel 15

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Jumlah Pemberian Vaksin BCG di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jumlah Pemberian Vaksin BCG	n	%
Benar	32	88,9
Salah	4	11,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 15 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang jumlah pemberian

vaksin BCG sebanyak 32 (88,9%), dan yang menjawab salah sebanyak 4 (11,1%).

Tabel 16

Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Jumlah Pemberian Vaksin DPT di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jumlah Pemberian Vaksin DPT	n	%
Benar	28	77,8
Salah	8	22,2
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 16 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang jumlah pemberian

vaksin DPT sebanyak 28 (77,8%), dan yang menjawab salah sebanyak 8 (22,2%).

Tabel 17
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Jumlah Pemberian Vaksin Polio
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jumlah Pemberian Vaksin Polio	n	%
Benar	27	75,0
Salah	9	25,0
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 17 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang jumlah pemberian

vaksin polio sebanyak 27 (75,0%), dan yang menjawab salah sebanyak 9 (25,0%).

Tabel 18
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Jumlah Pemberian Vaksin Campak
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jumlah Pemberian Vaksin Campak	n	%
Benar	26	72,2
Salah	10	27,8
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 18 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang jumlah pemberian

vaksin campak sebanyak 26 (72,2%), dan yang menjawab salah sebanyak 10 (27,8%).

Tabel 19
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Jumlah Pemberian Vaksin Hepatitis B
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jumlah Pemberian Vaksin Hepatitis B	n	%
Benar	23	63,9
Salah	13	36,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 19 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang jumlah pemberian

vaksin Hepatitis B sebanyak 23 (63,9%), dan yang menjawab salah sebanyak 13 (36,1%).

Tabel 20
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Komplikasi Vaksin BCG
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Komplikasi Vaksin BCG	n	%
Benar	20	55,6
Salah	16	44,4
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 20 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang komplikasi vaksin

BCG sebanyak 20 (55,6%), dan yang menjawab salah sebanyak 16 (44,4%).

Tabel 21
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Efek Samping Vaksin DPT
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Efek Samping Vaksin DPT	n	%
Benar	23	63,9
Salah	13	36,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 21 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang efek samping vaksin

DPT sebanyak 23 (63,9%), dan yang menjawab salah sebanyak 13 (36,1%).

Tabel 22
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Efek Samping Vaksin Polio
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Efek Samping Vaksin Polio	n	%
Benar	28	77,8
Salah	8	22,2
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 22 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang efek samping vaksin

polio sebanyak 28 (77,8%), dan yang menjawab salah sebanyak 8 (22,2%).

Tabel 23
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Efek Samping Vaksin Hepatitis B
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Efek Samping Vaksin Hepatitis B	n	%
Benar	30	83,3
Salah	6	16,7
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 23 distribusi diatas dari 36 responden diperoleh data yang menjawab benar tentang efek samping vaksin

Hepatitis B sebanyak 30 (83,3%), dan yang menjawab salah sebanyak 6 (16,7%).

Tabel 24
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada bayi 0-12 bulan
di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tingkat Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	32	88,9
Kurang Baik	4	11,1
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 24 distribusi diatas diperoleh data bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang

Baru Makassar, ibu dengan gambaran pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88,9%) dan kurang baik 4 orang (11,1%).

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2021

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo. S, 2007). Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar sangat penting untuk mengetahui bagaimana gambaran ibu dengan imunisasi, tujuannya, manfaatnya, cara pemberiannya, efek samping dan komplikasinya.

Dari data diatas dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (69,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 15 orang (41,7%). Berdasarkan pekerjaan responden dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 22 orang (61,1%).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 32 orang (88,9%), dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 4 orang (11,1%). Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dengan jumlah responden 36 orang hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian semua responden sebanyak 36 orang (100%) mengetahui dengan baik tentang definisi imunisasi dasar. Pengetahuan ibu disertai dengan pemahaman yang baik mengenai tujuan imunisasi yang dimana didapatkan responden yang menjawab benar sebanyak 35 orang (97,2%), dan hanya 1 (2,8%) responden yang jawabannya tidak benar atau salah mengenai tujuan dari imunisasi. Begitu juga dengan pemahaman manfaat imunisasi dasar didapatkan sebagian besar responden yang menjawab dengan benar sebanyak 31 orang (86,1%) dan yang jawabannya salah sebanyak 5 orang (13,9%).

Imunisasi dasar adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Imunisasi adalah proses untuk membuat seseorang kebal atau resisten terhadap penyakit (Chairani et al., 2015). Tujuan diberikan imunisasi adalah harapan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Mulyani, Shafira and Haris, 2018). Manfaat imunisasi dasar pada bayi adalah menurunkan angka kesakitan kecacatan, dan kematian akibat beberapa penyakit, seperti tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (batuk rejan/batuk 100 hari), hepatitis B, polio, dan campak (Ayu Merna Eka Sari, Widiawati and Wijaya, 2018).

Dilihat dari penelitian ini responden yang mengetahui jenis imunisasi dasar sebanyak 29 orang (80,6%), dan yang tidak mengetahui sebanyak 7 orang (19,4%). Menurut (Kementerian Kesehatan RI., 2015) jenis-jenis imunisasi dasar adalah antara lain vaksin BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Dari penelitian ini juga didapatkan responden memiliki pengetahuan baik mengenai tempat untuk melakukan imunisasi dasar sebanyak 32 orang (88,9%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang (11,1%). Menurut Kemenkes RI (2015) imunisasi dapat didapatkan di Posyandu, Puskesmas, RS, Dokter, atau Bidan praktek.

Berdasarkan penelitian ini dari 36 responden sebagian besar mengetahui tentang manfaat dari pemberian imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B yang dapat dilihat dari responden yang menjawab dengan benar tentang manfaat pemberian imunisasi sebagai berikut, imunisasi BCG sebanyak 25 orang (69,4%), Imunisasi DPT sebanyak 23 orang (63,9%), Imunisasi Polio sebanyak 28 orang (77,8%), Imunisasi Campak sebanyak 29 orang (80,6%), dan Imunisasi Hepatitis B sebanyak 29 orang (80,6%). Dan responden yang menjawab salah tentang manfaat pemberian imunisasi yaitu imunisasi BCG sebanyak 11 orang (30,6%), imunisasi DPT sebanyak 13 orang (36,1%), imunisasi Polio sebanyak 8 orang (22,2%), imunisasi Campak sebanyak 7 orang (19,4%), dan imunisasi Hepatitis B sebanyak 7 orang (19,4%).

Menurut Buku Ajar Imunisasi (2015) pemberian imunisasi dasar memiliki manfaat tersendiri seperti, manfaat vaksin BCG

diberikan untuk kekebalan aktif terhadap tuberkulosis, manfaat vaksin DPT adalah untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), manfaat vaksin polio berguna untuk memberikan kekebalan aktif terhadap poliomyelitis, manfaat vaksin campak untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak, manfaat vaksin Hepatitis B untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis.

Berdasarkan dari penelitian ini dari 36 responden sebagian besar mengetahui tentang jumlah pemberian imunisasi dasar yang dapat dilihat dari responden yang menjawab dengan benar tentang jumlah pemberian imunisasi sebagai berikut, imunisasi BCG sebanyak 32 orang (88,9%), imunisasi DPT sebanyak 28 orang (77,8%), imunisasi Polio sebanyak 27 orang (75,0%), imunisasi Campak sebanyak 26 orang (72,2%), dan imunisasi Hepatitis B sebanyak 23 orang (63,9%). Dan responden yang menjawab salah tentang jumlah pemberian imunisasi adalah sebagai berikut, imunisasi BCG sebanyak 4 orang (11,1%), imunisasi DPT sebanyak 8 orang (22,2%), imunisasi Polio sebanyak 9 orang (25,0%), imunisasi Campak sebanyak 10 orang (27,8%), dan imunisasi Hepatitis B sebanyak 13 orang (36,1%). Menurut Dirjen PP dan PL Depkes RI (2013) jumlah pemberian vaksin BCG sebanyak 1x, vaksin DPT-HB-HiB sebanyak 3x, vaksin Polio sebanyak 4x, dan vaksin Campak sebanyak 1x.

Dilihat dari penelitian ini ditemukan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai komplikasi dari vaksin BCG yaitu sebanyak 20 orang (55,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (44,4%). Menurut Buku Ajar Imunisasi (2015) komplikasi imunisasi BCG terjadi 2-6 minggu setelah imunisasi daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2-4 bulan.

Berdasarkan dari penelitian ini dari 36 responden sebagian besar mengetahui tentang efek samping dari pemberian imunisasi dasar yang dapat dilihat dari responden yang menjawab benar sebagai berikut, imunisasi DPT sebanyak 23 orang (63,9%), dan imunisasi Polio sebanyak 28 orang (77,8%). Dan responden yang menjawab salah tentang efek samping dari pemberian imunisasi dasar sebagai berikut, imunisasi DPT sebanyak 13

orang (36,1%), dan imunisasi Polio sebanyak 8 orang (22,2%).

Menurut Buku Ajar Imunisasi Dasar (2015) 2-6 minggu setelah imunisasi BCG daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2-4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut dengan diameter 2-10 mm. Efek samping dari imunisasi DPT-HB-HiB terjadi Reaksi lokal sementara, seperti bengkak, nyeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan, disertai demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus. Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam tinggi, iritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian. Efek samping pemberian imunisasi Hepatitis B yaitu reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang dalam 2 hari. Efek samping dari pemberian imunisasi Polio sangat jarang terjadi. Efek samping dari pemberian imunisasi campak yaitu hingga 15% pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah vaksinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani, Nyimas Shafira, dan Abdul Haris (2018) bahwa hampir dari sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 45 responden (46,4%). Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan.

Penelitian lainnya yang sama juga dilakukan oleh Selvia Emily, Yuniar Lestari, dan Asterina (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan pemberian imunisasi dasar lengkap besar persentasenya pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi (75%) dibandingkan dengan pengetahuan rendah (12,5%). Hasil ini juga sesuai dengan pendapat dalam buku Notoatmodjo tahun 2012 yang menyatakan bahwa adanya kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi untuk berperilaku baik dalam bidang kesehatan,

dalam hal ini berperilaku mengimunisasikan anaknya

Saran

Ibu perlu mencari informasi tentang kesehatan termasuk pemberian imunisasi dasar pada bayi, hal ini diperlukan karena imunisasi dasar sangat penting dalam mencegah penyakit.

Daftar Pustaka

- Abdul Razak, F. A., Armaijin, L. and Rahmawati permana, D. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi Kota Ternate', 2(2), pp. 54–60.
- Anggraini, Y. and Agustin, K. (2020) 'Efektivitas Pengetahuan Orangtua Batita terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar dan Booster pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu', *Journal of Maternal*, 14(2), pp. 83–88.
- Ayu Merna Eka Sari, N., Widiawati, N. M. and Wijaya, A. A. N. T. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-23 Bulan Di Lingkungan Arum Timur Melaya', *Bali Medika Jurnal*, 5(1), pp. 1–8. doi: 10.36376/bmj.v5i1.14.
- Chairani, L. *et al.* (2015) 'Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Dan Lanjutan Anak Di Puskesmas Plaju Palembang'.
- Fitriani, F., Susanti, M. M. and NM, D. F. S. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lajer, Penawangan Kabupaten ...', ... *Dunia D-Iii* Available at: <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/46>.
- Hudhah, M. H. and Hidajah, A. C. (2018) 'Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep', *Jurnal PROMKES*, 5(2), p. 167. doi: 10.20473/jpk.v5.i2.2017.167-180.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015) *Buku Ajar Imunisasi, Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*. doi: 351.077 Ind r.
- Maidartati and Yuniarti, I. Y. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung', *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(1), pp. 114–121. Available at: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan>.
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A. and Haris, A. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi', *JAMBI MEDICAL JOURNAL 'Jurnal Kedokteran dan Kesehatan'*, 6(1), pp. 45–55. doi: 10.22437/jmj.v6i1.4820.
- Mustika, W. I., Dew, R. S. and Prasetyaningati, D. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan', 8(1), pp. 40–46.
- Ningsi, A. S. (2020) 'Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu ', (November).
- Rahma, M. (2019) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Pada Bayi 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Pancur Batu Kab . Deli Serdang Tahun 2019 The Mother ' s Knowledge About Giving Immuization to Infants 0 -12 Months at the UPT Health Center Pancur Batu Maulida Rahma', 2019.
- Riskesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Sangadah, khotimatus (2020) 'UNICEF (2019)', *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), pp. 1–9.

Sumarni, S. (2019) 'Hubungankecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0–12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 26–32. doi: 10.24929/jik.v4i1.698.